

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada OJK. Sampel dari penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta dan Semarang berdasarkan data OJK bulan maret 2017 yang merupakan *update* terakhir dari OJK, karena representatif sebagai responden dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di wilayah Yogyakarta dan Semarang karena memiliki cukup banyak kantor akuntan publik. Perbedaan lokasi KAP dari penelitian terdahulu menyebabkan perbedaan budaya yang dapat menciptakan karakter yang berbeda dari setiap auditor di wilayah yang berbeda sehingga cenderung memiliki penyikapan yang berbeda terhadap suatu hal khususnya penyimpangan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada auditor. Presentasi singkat mengenai tujuan penelitian serta penjelasan lain terkait kuesioner dan lain-lain akan dilakukan di awal sebelum mengisi kuesioner sehingga ketidakjelasan atau kesulitan dapat ditanyakan secara langsung oleh responden.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang yang terdaftar pada OJK (Otorisasi Jasa Keuangan) tahun 2017 dan telah bekerja minimal 1 tahun.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Metode ini dilakukan dengan cara responden diberikan kuesioner secara langsung dan diminta untuk mengisi setiap item pertanyaan yang ada di dalam kuesioner. Masing-masing KAP diberikan 5-10 kuesioner dengan jangka waktu pengembalian 2 minggu hingga 1 bulan terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya di antara alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju dengan memberi tanda cek (✓) atau tanda silang (×) pada kolom yang dipilih. Kuesioner dengan bentuk ini lebih menarik responden karena kemudahannya dalam memberi jawaban dan juga waktu yang digunakan untuk menjawab akan lebih singkat.

E. Definisi Operasional & Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Dependen

a. *Prematur Sign-Off*

Marxen (1990) berpendapat bahwa *prematur sign-off* adalah keadaan dimana auditor menghentikan 1 hingga beberapa prosedur audit tanpa menggantikan dengan prosedur audit alternatif lainnya. Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Raghunathan (1991) yang kemudian dikembangkan oleh Heriningsih (2002) yaitu dengan memodifikasi 10 item pertanyaan prosedur audit yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, yang memungkinkan terjadi penghentian secara prematur atas prosedur audit. Skala yang digunakan adalah skala likert 1 sampai dengan 5 poin dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 5. Skor 5 menunjukkan praktik penghentian prematur yang tinggi.

Variabel Independen

b. *Time Pressure*

Time pressure adalah kecukupan waktu yang dibutuhkan auditor dengan memperhatikan efisiensi antara waktu dan biaya yang dikeluarkan dalam proses audit. Variabel *time pressure* diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Heriningsih (2002). Variabel ini memiliki instrumen berupa 5 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 5. Skor 5 menunjukkan *time pressure* yang tinggi.

c. Risiko Audit

Risiko audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko deteksi, yaitu risiko dimana auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi (Mulyadi, 2010). Variabel risiko audit ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Heriningsih (2002). Instrumen variabel ini terdiri dari 3 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 5. Skor 5 menunjukkan risiko audit yang tinggi.

d. Tingkat Materialitas

Materialitas adalah besarnya salah saji informasi dalam laporan keuangan yang memengaruhi pertimbangan dalam pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan. Variabel ini menggunakan instrumen pengukuran yang dikembangkan oleh Heriningsih (2002). Instrumen variabel ini terdiri dari 3 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 5. Skor 5 menunjukkan tingkat materialitas yang tinggi.

e. Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas

Prosedur *review* adalah proses memeriksa ulang hasil pekerjaan auditor sehingga dapat menemukan kemungkinan terjadinya *premature sign off* yang dilakukan oleh auditornya. Kontrol kualitas adalah proses mengontrol pelaksanaan prosedur audit apakah telah sesuai dengan standar audit sehingga hasil audit berkualitas. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini dikembangkan oleh Malone & Roberts (1996).

Instrumen variabel ini terdiri dari 5 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 5. Skor 5 menunjukkan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang tinggi.

f. *Eksternal Locus of Control*

Locus of control merupakan pandangan seseorang mengenai sebuah peristiwa, apakah ia dapat mengendalikan suatu peristiwa atau tidak (Spector, 1982). *External locus of control* sendiri merupakan sifat individu yang meyakini bahwa segala peristiwa tidak bisa ia kontrol oleh dirinya, usaha apapun tak akan merubah peristiwa yang akan terjadi, karena itu merupakan nasib atau keberuntungan. Variabel ini dinilai dengan menggunakan 6 pertanyaan Spector (1982) yang diukur dengan skala likert 1 sampai 5 poin dimana nilai terendah 1 dan tertinggi 5. Skor 5 menunjukkan *external locus of control* yang tinggi.

g. **Komitmen Organisasi**

Komitmen organisasi adalah keterikatan seseorang terhadap organisasi, sehingga auditor merasa bahwa dirinya adalah bagian dari organisasi dan bersedia melakukan yang terbaik bagi organisasi, karena yang terbaik untuk organisasi adalah yang terbaik untuk dirinya. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Allen & Meyer (1984). Komitmen organisasi diukur dengan 12 item pertanyaan dengan poin skala likert dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 5. Skor 5 menunjukkan komitmen organisasi yang tinggi.

h. *Turnover intention*

Turnover intention merupakan keinginan auditor untuk meninggalkan organisasi atau mencari alternatif pekerjaan di tempat lain. Pengukuran variabel ini diukur menggunakan 4 item pertanyaan berdasarkan instrumen yang dikembangkan oleh Scandura & Viator (1994), Aranya *et.al.* (1982) Dillard & Ferris (1979) dalam penelitian Pujaningrum & Sabeni (2012), dengan poin skala likert dimana nilai terendah 1 dan tertinggi 5. Skor 5 menunjukkan *turnover intention* yang tinggi.

F. Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

1) Statistik Deskriptif Demografi Responden

Demografi responden merupakan statistik deskriptif yang menjelaskan tentang gender, usia, pendidikan terakhir, pengalaman audit, masa kerja dan jabatan pekerjaan.

2) Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif variabel penelitian merupakan ukuran yang digunakan untuk mendeskripsikan frekuensi, tendensi sentral dan dispersi dengan skala pengukuran tertentu, gambaran untuk ukuran tendensi sentral misalnya seperti rata-rata, median dan modus. Sedangkan untuk ukuran dispersi misalnya standar deviasi yang diungkapkan untuk memperjelas deskripsi responden. Statistik ini menjelaskan mengenai tanggapan responden terhadap kuesioner mengenai variabel penelitian yaitu *prematur sign-off*, *time pressure*, materialitas, risiko audit, prosedur

review & kontrol kualitas, external locus of control, komitmen organisasi dan turnover intention.

b. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Reliabilitas dan Validitas

a) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama jika dilakukan pengukuran kembali dari waktu ke waktu oleh orang lain. Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila setiap variabel mempunyai koefisien *Cronbach's alpha* $> 0,6$ (Nazaruddin & Basuki, 2017). Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian.

b) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dalam mengukur suatu konstruk, dan apakah dimensi-dimensi yang diukur secara sungguh-sungguh mampu menjadi item-item dalam pengukuran. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah apabila nilai *KMO* $> 0,50$ dan nilai *loading factor* $> 0,4$ berarti butir pertanyaan tersebut valid (Nazaruddin & Basuki, 2017).

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel independen dan variabel dependen memiliki residual berdistribusi normal (Nazaruddin & Basuki, 2017). Uji ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, Jika nilai probabilitas (*Kolmogorov Smirnov*) > taraf signifikansi 5% (0,05), maka residual data dikatakan berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi berkorelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai toleransi > 0,10 dan dengan nilai VIF < 10 maka model regresi tidak mengalami multikolinearitas (Nazaruddin & Basuki, 2017).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji

heteroskedastisitas menggunakan uji statistik *Glejser*, Jika variabel independen memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji *Friedman*

Uji *Friedman* digunakan untuk menguji hipotesis apabila datanya berbentuk ordinal atau rangking (Sugiyono, 2003). Hipotesis 1 diuji menggunakan uji beda *Friedman* karena data berbentuk rangking, analisis dari hipotesis ini digunakan untuk menentukan peringkat prioritas terjadinya *premature sign off*. Jika uji *Friedman* pada SPSS menunjukkan hasil *Asymp. Sig.* $< \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima, artinya terdapat perbedaan.

2. Uji Regresi Berganda

Hipotesis 2 (dua) sampai dengan 8 (delapan) pada penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$PSO_e = \alpha + \beta_1 TP + \beta_2 RA + \beta_3 M + \beta_4 PR + \beta_5 L + \beta_6 KO + \beta_7 TI + e$$

Dimana:

PSO_e : Penghentian prematur atas prosedur audit

α : *Intercept*

β 1-7 : Koefisien regresi

TP : *Time pressure*

RA : Risiko audit

M : Materialitas

PR : Prosedur *review* dan kontrol kualitas

L : *External Locus of control*

KO : Komitmen Organisasi
TI : *Turnover intention*

a) Uji Parsial (**Uji Nilai t**)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai probabilitas signifikansi $t \leq \alpha$ 0,05 dan koefisien regresi (β) searah dengan hipotesis.

b) Uji Simultan (**Uji Nilai F**)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika nilai sig $F < \alpha$ 0,05 maka terdapat pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

c) Uji Koefisien Determinasi (***Adjusted R²***)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 . Nilai *Adj R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.